

Group Link Fixed Income Fund

Jun 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	7.39%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

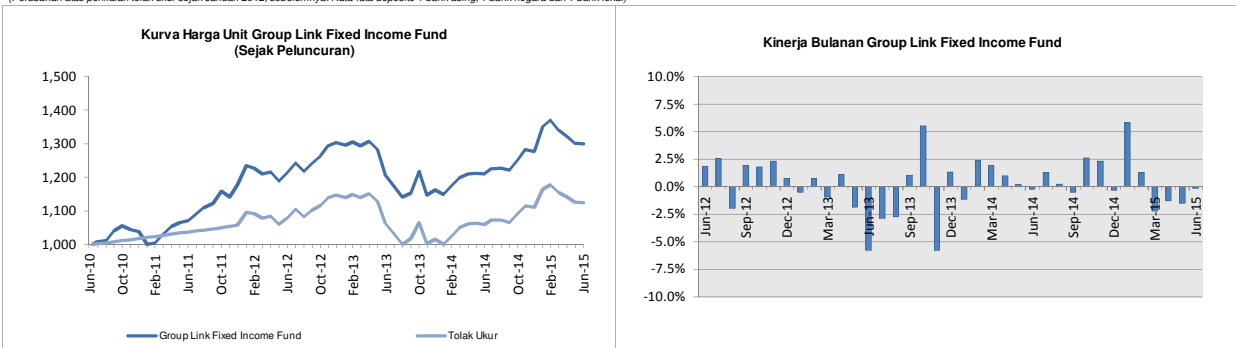
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	92.16%
Kas/Deposito	7.84%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-0.20%	-2.97%	1.67%	7.39%	7.16%	1.67%	29.89%
Tolak Ukur*	-0.16%	-2.59%	1.29%	6.23%	4.54%	1.29%	12.51%

*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNL, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 67.30	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 30 Juni 2015)	: IDR 1,298.94
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juni 2015 pada level bulanan 0.54% (dibandingkan konsensus 0.65%, inflasi 0.50% di bulan Mei 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau seiring bulan puasa. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.4%, 7.15% di bulan Mei 2015). Inflasi inti berada di 5.04% secara tahunan, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.07%, 5.04% di bulan Mei 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Juni 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0%, dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.92% menjadi 13.332 di akhir bulan Juni 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13.211. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Mei 2015, yakni sebesar +0.95 miliar Dollar AS (surplus +1.66 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -0.71 miliar Dollar AS pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -15.24% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -21.40%. Cadangan devisa menurun -2.74 miliar Dollar AS dari 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 menjadi 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Cadangan devisa bulan Mei cukup untuk menutupi 7.0 kali impor atau 6.8 kali impor dan hutang.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Juni 2015 yang diatrabelakangi oleh aksi jual global dikarenakan perlambatan ekonomi yang berlanjut dan ketidakpastian dari isu hutang Yunani. Dampak dari tingginya data inflasi Indonesia juga memberikan sentimen negatif kepada pasar. Sementara sentimen positif datang dari besarnya minat pada beberapa obligasi yang telah membuat Kemenkeu meningkatkan penerbitan obligasi dari target awal, dan juga lelang pembelian kembali oleh BI – walaupun mereka sempat membatalkannya pada minggu pertama. Kemenkeu telah mencapai sekitar 65.05% dari target gross pembiayaan atau 294 Triliun Rupiah yang telah terbit per Juni 2015. Kedepannya, akan ada 10 lelang konvensional dan 9 lelang syariah hingga akhir tahun. Jika DMO menerbitkan Eurobond sebesar 2 Triliun Rupiah (yang diharapkan secepatnya) serta penerbitan ORI-12 (ditargetkan bulan September) sebesar 20 Triliun Rupiah, maka Kemenkeu hanya harus menerbitkan rata-rata sekitar 9 Triliun Rupiah pada setiap lelang konvensional. Setelah BI membatalkan lelang pembelian kembali pada minggu pertama, BI akhirnya melaksanakan lelang pembelian kembali lagi pada pekan berikutnya, 8 Juni. Dengan target awal 1 Triliun Rupiah, hanya 475 miliar Rupiah yang dimenangkan dari penawaran masuk sebesar 5.176 Triliun Rupiah (200 miliar Rupiah FR69 4 tahun dengan rata-rata 8.405%, 125 miliar Rupiah FR70 9 tahun dengan rata-rata 8.6426%, dan 150 miliar Rupiah FR71 14 tahun dengan rata-rata 8.86%). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 23.04 triliun Rupiah di bulan Juni 2015 (bulanan +4.48%), yakni dari 514.49 triliun Rupiah di tanggal 29 Mei 2015 menjadi 537.53 triliun Rupiah di tanggal 30 Juni 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.63% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.39% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni untuk 5 tahun naik +23bps menjadi 8.29% (8.06% Mei 2015), 10 tahun naik +18bps menjadi 8.38% (8.17% Mei 2015), 15 tahun naik +10bps menjadi 8.48% (8.38% Mei 2015), dan 20 tahun naik +11bps menjadi 8.49% (8.38% Mei 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.